

Pengembangan Desa Mandiri sesuai Local Wisdom

I R W Atmojo^{1*}, S Aji², S Mursid³, Y Andika⁴, Y Rahmawati⁵

¹Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Indonesia

*idamragil@fkip.uns.ac.id

Abstract. Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dilaksanakan di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen selama 45 hari dimulai pada tanggal 16 Januari 2022 – 2 Maret 2022. Potensi desa yang melimpah menjadi salah satu tujuan utama pelaksanaan KKN guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah dan mengembangkan potensi desa setempat. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan melalui diskusi bersama perangkat dan masyarakat desa diketahui bahwa permasalahan yang dinilai berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Kertodeso adalah terkait aspek perekonomian dan pendidikan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka program kerja KKN UNS 2022 di Desa Kertodeso yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah akan berfokus kepada beberapa point yang tercantum dalam SDGs. Oleh karena itu, tujuan program utama maupun program pendukung yang di susun oleh dapat membantu mengembangkan potensi desa, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kertodeso. Untuk dapat mencapai beberapa tujuan tersebut, maka beberapa rencana kegiatan yang diusulkan dalam pelaksanaan Program KKN UNS 2022 Desa Kertodeso, sebagai berikut: Pemuktahiran data, penyuluhan tata kelola BumDes, pengolahan formulasi paten terkait produk usaha BumDes yaitu Sabun dan Madu, pembuatan rancangan gedung polindes, pembuatan babad desa, kegiatan kerja bakti bersama warga, pembuatan peta informasi desa, lomba bola voli desa, penyuluhan gerakan hidup sehat dan lomba kebersihan kelas bagi siswa sekolah dasar serta pembuatan video profil desa. Berdasarkan dari program-program kerja yang dilaksanakan maka mahasiswa berperan sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator. Dan setiap kegiatan yang telah berlangsung secara kontinyu tetap dipertahankan untuk membekali diri sebagai bekal dikemudian hari.

Kata kunci: KKN, Desa Kertodeso, BumDes, Sosialisasi

1. Pendahuluan

Secara geografis, Kabupaten Kebumen terletak pada 7°27' - 7°50' Lintang Selatan dan 109°33' - 109°50' Bujur Timur. Bagian selatan Kabupaten Kebumen merupakan dataran rendah, sedangkan pada bagian utara berupa pegunungan dan perbukitan yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Serayu Selatan. Topografi wilayah Kabupaten Kebumen sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 22-150 meter di atas permukaan air laut. Total luas wilayah kabupaten Kebumen sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km², dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan perbukitan, sedangkan sebagian besar merupakan dataran rendah. Pada tahun 2013, dari Total Wilayah Kabupaten Kebumen, tercatat 39.748,00 hektar (31,03%) merupakan lahan sawah dan 88.363,50 hektar (68,97%) merupakan lahan kering. Sedangkan untuk penggunaan lahan kering dibagi menjadi untuk lahan pertanian sebesar 42.799,50 hektar (48,45%) dan bukan untuk pertanian sebesar 45.544,00 hektar (51,55%) (BPPD Kebumen, 2015). Salah satu desa di Kecamatan Mirit yaitu Desa Kertodeso memiliki 6 dusun yang di masing- masing dusunnya diperkirakan

menanggung kurang lebih sekitar 50 keluarga. 6 Dusun tersebut, terdiri dari ; Kedungsawit, Krajan, Rowo Pakel, Babahanyar, Patuk Dasar, Dasar (Fahrudin et. al., 2020).

Berdasarkan data Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa, tercatat memiliki potensi hasil pertanian pada tahun 2019 sejumlah 42 ton yang terdiri dari komoditas jagung dan padi. Potensi peternakan dan perikanan sejumlah 3.532 ekor yang terdiri dari sapi, kambing, ayam, dan bebek. Potensi sumber daya manusia dari Desa Kertodeso yang berada dalam lembaga kemasyarakatan mulai dari LKMD, PKK, Karang Taruna, RT, RW, GAPOKTAN, FKD sejumlah 143 orang. Potensi dari setiap lembaga desa memberikan sumbangsih yang mumpuni bagi pembangunan desa. Mata pencaharian penduduk lokal Desa Kertodeso per 2019 bersumber dari bermacam bidang profesi, mulai dari sektor pertanian sejumlah 1.274 orang, jasa sejumlah 88 orang, perdagangan sejumlah 164 orang, industri sejumlah 59 orang, PNS sejumlah 17 orang, dan bangunan sejumlah 33 orang (Fahrudin et. al., 2019).

Batas wilayah Desa Kertodeso yaitu untuk sebelah utara ada Desa Sirnobojo dan Desa Mangunranan, sebelah selatan ada Desa Tlogopragoto, sebelah timur ada Desa Patukgawemulyo dan Patukrejomulyo, dan sebelah barat ada Desa Karanggede. Desa Kertodeso ini memiliki berbagai macam potensi. Salah satu potensinya yaitu pada sektor pertanian. Desa Kertodeso mempunyai potensi yang dapat digunakan sebagai modal dalam pengembangan daerahnya sebagai desa penghasil produk berbahan dasar jambu kristal. Lahan pertanian di Desa Kertodeso didominasi oleh tanaman jambu kristal, maka hal tersebut dapat dijadikan kekuatan dan peluang untuk pengembangan ekonomi Desa Kertodeso.

Apabila kekuatan dan peluang tersebut tidak dikelola dengan baik, maka tidak mustahil kekuatan tersebut akan menjadi suatu kelemahan. Potensi-potensi pertanian yang belum begitu diperhatikan perlu untuk digali, dikembangkan, dan dikelola.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan melalui diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat desa diketahui bahwa permasalahan yang dinilai berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Kertodeso adalah terkait aspek perekonomian dan pendidikan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka program kerja KKN UNS 2022 di Desa Kertodeso yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah akan berfokus kepada beberapa point yang tercantum dalam SDGs, diantaranya mencakup pendidikan berkualitas, tanpa kemiskinan, perkerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta industri, inovasi, dan infrastruktur.

Oleh karena itu, diharapkan program utama maupun program pendukung yang di susun oleh kelompok KKN Tematik UNS 2022 di Desa Kertodeso dapat membantu mengembangkan potensi desa, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kertodeso.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan KKN yang dilaksanakan di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen pada Januari-Februari 2022 mencakup 4 aspek bidang kegiatan yang telah direncanakan. Setelah melakukan survei lapangan dan melakukan pertemuan dengan perangkat desa juga beberapa warga masyarakat mengenai program kerja KKN, kelompok 92 KKN Tematik UNS menyusun program kerja serta melaksanakan dan melaporkan kegiatan juga hasil dari program tersebut. Berikut merupakan program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, yaitu:

2.1. Bidang Ketahanan Ekonomi

Program kerja KKN dalam bidang Ekonomi yang telah dilaksanakan yaitu pengadaan olahan produk nata de guava, sabun jambu kristal dan madu analog

2.2. Bidang Pendidikan

Program kerja KKN dalam bidang pendidikan yang telah dilaksanakan, yaitu sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan lomba kebersihan antar kelas di SDN 1, SDN 2 dan MI Kertodeso.

2.3. Bidang Ketahanan Sosial

Program kerja KKN dalam bidang sosial yang telah dilaksanakan yaitu penyuluhan BUMDES, Pendataan level dusun, Video Profil dan Lomba Voli

2.4. Bidang Ketahanan Ekologi

Program kerja KKN dalam yang telah dilaksanakan yaitu kerja bakti di setiap dusun yang ada di Desa Kertodeso, Sosialisasi Perilaku hidup bersih dan sehat, Lomba kebersihan antar kelas, dan pembuatan desain Polindes.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kegiatan Utama

a. Pendampingan dan penyuluhan penataan sistem kelembagaan BumDes

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan pendampingan dan penyuluhan penataan sistem kelembagaan BumDes merupakan salah satu bentuk pemberdayaan Badan usaha milik desa. Badan usaha milik desa kertodeso yang bernama kertojaya sudah berdiri sejak tahun 2020, namun dalam keberjalannya BumDes belum menyelesaikan legalisasi dari kemenkumham dan belum mampu berjalan dan berkontribusi bagi desa. Berangkat dari permasalahan tersebut maka, tim kkn UNS kelompok 92 mengadakan pendmpingan didalam proses pendaftaran ke kemenkuham dan penyuluhan mengenai tata kelola BumDes. Penyuluhan diberikan oleh Dosen sosiologi UNS, Aris Arif Mundayat Ph.d secara daring sedangkan peserta hadir secara langsung di balai desa. Terakhir, terkait pendampingan lanjutan pasca pelatihan berlangsung di kediaman kepala Desa Kertodeso

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

Adanya semangat untuk melakukan pembenahan BumDes dari tim pelaksana operasional BumDes

b) Faktor penghambat

Adanya Konflik diantara pelaksana operasional BumDes dan beberapa perangkat desa.

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah adanya pendampingan dan akan ada pendampingan lanjutan dari Dosen FISIP UNS yaitu Aris Arif Mundayat Ph.d. Hasil selain itu adalah terbentuknya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang akan digunakan untuk pendafataran BumDes agar mendapatkan legalitas

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi Partisipasi masyarakat desa menjadi lebih bersemangat untuk turut serta dalam membangun badan usaha milik desa, hal ini terbukti dengan akan diadakannya serap aspirasi bersama. selanjutnya dari pihak perangkat desa mendukung jalannya penyuluihan dan pendampingan tersebut, terbukti pasca penyuluhan perangkat desa siap menganggarkan dana untuk produksi BumDes.

5) Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada) Tidak ada.

b. Edukasi pembuatan formula paten produk sabun dan madu serta pembuatan kemasan

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan yang berupa memberikan edukasi akan standar operasional pelaksanaan, fungsi bahan, dan fungsi alat untuk membuat produk sabun organik serta madu sintetis kepada anggota BumDes. Alasan dipilihnya produk sabun serta madu dikarenakan anggota BumDes telah melaksanakan studi banding ke Bogor tempat Pak Jimmy Hantu, dimana pada studi banding tersebut anggota BumDes mendapatkan penyuluhan akan pembuatan produk sabun organik dan madu sintetis. Namun dalam pelaksanaan di Desa Kertodeso, anggota BumDes mengalami hambatan terhadap produk mereka, seperti madu sintetis yang tidak sedap rasanya, serta produk sabun organik yang tidak tahan lama. Maka tim KKN UNS 92 memberikan edukasi serta kerja praktik bersama agar produk sabun organik dan madu sintetis dapat dijual sebagai produk utama BumDes. Selain itu tim KKN UNS 92 juga

membuatkan desain kemasan agar dapat mempermudah penjualan produk sabun organik dan madu sintetis.

2)Faktor Pendukung dan Penghambat

a)Faktor pendukung

Adanya semangat pada anggota BumDes setelah mendapatkan penyuluhan dari Bogor untuk membangun Desa Kertodeso terutama pada faktor ekonomi.

b)Faktor penghambat

Sulitnya menentukan waktu berkumpul para anggota BumDes agar dapat melaksanakan kerja praktik bersama mahasiswa. Adanya ekosistem politik yang keruh sehingga mempengaruhi keberanian anggota BumDes untuk melangkah.

3)Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah telah terciptanya sabun organik dari buah jambu kristal yang tahan lama dan madu sintetis dari jahe dengan rasa yang lebih nikmat. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu adanya kerjasama antara mahasiswa tim KKN 92 UNS terhadap anggota BumDes melalui pembuatan desain kemasan serta pembuatan formula sabun organik dan madu selanjutnya.

4)Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi Partisipasi perangkat Desa menjadi lebih semangat untuk membantu sesama rekan kerja untuk membangun Desa melalui faktor ekonomi, hal ini terbukti dengan perangkat Desa membantu menyediakan bahan (buah jambu kristal, lidah buaya, dan jahe) serta menyediakan tempat dan alat agar terlaksananya praktik kerja bersama antara tim KKN 92 UNS dengan anggota BumDes.

5)Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada) Tidak ada.

2.Kegiatan Penunjang

a. Sosialisasi gerakan hidup sehat dan lomba kebersihan kelas SD 1, SD 2, dan MI di wilayah Kertodeso

1)Jenis Kegiatan

Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi kepada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Sosialisasi yang diberikan berupa pemaparan materi terkait pentingnya menggosok gigi. Kegiatan penyuluhan juga terdiri dari praktik menggosok gigi yang dilakukan di halaman sekolah. Selain itu, dilakukan juga kegiatan lomba kebersihan kelas sebagai salah satu bentuk pola hidup bersih.

2)Faktor Pendukung dan Penghambat

a)Faktor pendukung

Kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar karena adanya partisipasi dari berbagai pihak, khususnya mahasiswa KKN Tematik Kelompok 92. Selain itu, kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta anak-anak peserta sosialisasi terlihat aktif diskusi tanya jawab yang diberikan panitia. Faktor pendukung lainnya, yaitu tersedianya alat- alat kebersihan untuk lomba kebersihan.

b)Faktor penghambat

Kendala yang dihadapi dalam keberjalanan kegiatan, yaitu sangat aktifnya anak-anak peserta sosialisasi hingga para panitia cukup kesulitan dalam mengatur peserta agar kegiatan menjadi kondusif.

3)Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil berupa bertambahnya pengetahuan anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kertodeso terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

4)Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi Keberlangsungan kegiatan merupakan salah satu dampak keterlibatan berbagai pihak. Pihak siswa SD Kertodeso selaku peserta sosialisasi merupakan faktor penting yang berperan sebagai peserta dari kegiatan sosialisasi. Pihak guru serta kepala sekolah berperan sebagai fasilitator mahasiswa KKN dalam menjalankan kegiatan sosialisasi di SD dan MI Kertodeso.

5)Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada)
Tidak ada

b. Kerja bakti membersihkan jalan raya dan masjid bersama warga Kertodeso

1)Jenis Kegiatan

Kerja Bakti dan Pemasangan Infrastruktur Desa dilakukan di seluruh perdukunan yang ada di Desa Kertodeso. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan sisi kanan dan kiri jalan, fasilitas umum seperti musholla, masjid, dan balai desa.

2)Faktor Pendukung dan Penghambat

a)Faktor pendukung

Kegiatan kerja bakti dapat berjalan lancar karena adanya kontribusi dari berbagai pihak, antara lain mahasiswa KKN UNS Kelompok 92, karang taruna, dan warga Desa Kertodeso. Faktor pendukung lainnya adalah pelaksanaan kerja bakti yang dilakukan rutin tiap satu bulan sekali di awal bulan, membuat lingkungan Desa Kertodeso menjadi tetap terawat dan asri.

b)Faktor penghambat

Kesibukan warga yang sebagian besar berprofesi sebagai petani menjadi salah satu faktor penghambat yang paling dirasakan. Hal ini mengakibatkan berkurangnya tenaga yang membuat kegiatan Kerja Bakti membutuhkan waktu yang cukup lama.

3)Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka hasil yang dicapai adalah terciptanya lingkungan Desa Kertodeso yang bersih dan asri. Selain itu, dengan adanya kerja bakti dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih akrab sehingga terwujud kehidupan yang rukun.

4)Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi Keberlangsungan kegiatan merupakan salah satu dampak keterlibatan berbagai pihak. Salah satu yang memiliki kontribusi paling besar tentunya warga Desa Kertodeso. Dengan ikut andilnya warga dalam pelaksanaan kegiatan ini, membuat kegiatan kerja bakti menjadi lebih efektif dan efisien.

5)Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada) Tidak ada.

c. Pemutakhiran data desa level dusun

1)Jenis Kegiatan

Pemutakhiran data desa level dusun merupakan kegiatan peremajaan data di tingkat dusun guna memperbarui data desa sebelumnya.

2)Faktor Pendukung dan Penghambat

a)Faktor pendukung

Adanya waktu luang yang dimiliki oleh kepala dusun di dalam proses pendataan.

b)Faktor penghambat Tidak ada

3)Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai adalah adanya data baru yang kemudian diberikan kepada perangkat desa untuk segera dilakukan update data sebagai bentuk tindak lanjut

4)Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi Partisipasi masyarakat dan perangkat desa menyetujui adanya pendataan level dusun

5)Kegiatan yang belum terlaksana (Tidak Ada)

Tidak ada

d. Pembuatan peta administrasi, peta mitigasi dan peta potensi Desa Kertodeso

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan pembuatan peta administrasi, peta mitigasi, dan peta potensi Desa Kertodeso ini dilakukan untuk melengkapi administrasi Desa Kertodeso dan sebagai media informasi spesial yang berguna untuk perencanaan Desa Kertodeso dimasa depan. Pembuatan peta Desa Kertodeso dibuat dengan citra satelit google earth sebagai acuan geografis dan data dasar serta GPS untuk pengambilan koordinat letak sarana-sarana yang akan dimuat di peta Desa Kertodeso. Peta ini terdiri dari informasi-informasi seperti wilayah Desa Kertodeso, jalan-jalan, sarana dan prasarana, kantor administrasi dan informasi penting Desa Kertodeso seperti batas perdukungan maupun batas desa.

Hasil data desa yang memiliki bentuk spasial akan dicetak dalam bentuk peta dan akan dilakukan pemasangan di Kantor Balai Desa Kertodeso. Proses pembuatan peta, dilakukan dengan: Berkoordinasi bersama perangkat desa yang bersangkutan, Melakukan survei lapangan guna mengetahui keadaan desa yang sebenarnya, Mencari data sekunder yang diterbitkan melalui situs badan-badan pemerintahan, seperti data dari situs Ina Geoportal yang merupakan Big data dari BIG (Badan Informasi Geospasial), Melakukan plotting lokasi-lokasi penting di desa menggunakan google earth, Visualisasi peta dan finishing, Pencetakan data spasial menjadi bentuk peta.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

- a. Dukungan dari perangkat desa untuk mendapatkan data-data mengenai desa
- b. Terdapat alat-alat dan bahan yang digunakan untuk membuat peta desa
- c. Pengetahuan dan ilmu selama kuliah tentang dasar-dasar pembuatan peta
- d. Dukungan dari anggota kelompok KKN dan saran-saran dari mahasiswa lain

b) Faktor penghambat

- a) Lokasi tempat percetakan peta yang jauh dari Desa
- b) Terdapat hambatan pada saat pengambilan koordinat GPS di tempat-tempat sarana dan prasarana desa, UMKM

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dari kegiatan pembuatan peta administrasi, peta mitigasi, dan peta potensi Desa Kertodeso ini adalah respon masyarakat setempat sangatlah baik dan perangkat desa setempat sangat mendukung untuk pembuatan peta tersebut. Tindak lanjut ke depan yaitu diharapkan agar data peta Desa dimutakhirkan secara berkala oleh perangkat desa bila terdapat pembangunan dan perubahan pada Desa yang berkaitan dengan data peta, dan diharapkan masyarakat setempat memiliki kesadaran untuk menjaga peta yang telah dibuat.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Perangkat Desa Kertodeso telah ikut berpartisipasi dalam pembuatan peta. Masyarakat juga telah banyak membantu pembuatan peta. Pembuatan peta ini dilakukan Mahasiswa KKN. Proses pembuatan peta dapat terselesaikan dengan baik, karena adanya bantuan dari berbagai pihak di Desa Kertodeso.

5) Kegiatan yang belum terlaksana (Tidak Ada)

Tidak ada

e. Pembuatan desain bangunan Poliklinik Kesehatan Desa (POLINDES) Kertodeso

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan pembuatan desain bangunan Poliklinik Kesehatan Desa (POLINDES) dilakukan untuk perencanaan dan perancangan fasilitas yang akan ada di Desa Kertodeso. Pembuatan desain bangunan diawali dengan proses perencanaan yaitu survey tapak sebagai langkah awal. Survey tapak meliputi dimensi, analisis matahari, analisis angin, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, dan analisis view. Setelah survey tapak, dilanjutkan dengan analisis pengguna dan kebutuhan ruang.

Proses perencanaan kemudian dilakukan proses perancangan. Proses perancangan dilakukan dengan membuat gambar 2 dimensi dan 3D modelling yang kontekstual dengan lingkungan

sekitarnya. Setelah proses pembuatan desain selesai, dilanjutkan dengan visualisasi bentuk 3D eksterior dan interior sebagai gambaran desain yang akan dibangun.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Dukungan dari perangkat desa untuk mendapatkan data-data mengenai desa

Terdapat alat-alat yang memadai untuk pembuatan desain

Pengetahuan dan ilmu selama kuliah

Dukungan dan saran-saran dari anggota kelompok KKN

b) Faktor Penghambat

Lokasi tempat percetakan yang jauh dari desa

Proses pembuatan desain yang membutuhkan waktu lama

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dari kegiatan pembuatan desain Poliklinik Kesehatan Desa (POLINDES) adalah respon yang baik dari penduduk desa dan perangkat desa. Perangkat desa sangat mendukung dan antusias terhadap hasil desain POLINDES. Harapan kedepannya, desain dapat direalisasikan dan dapat bermanfaat bagi warga desa dan sekitarnya.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Perangkat desa ikut berpartisipasi dalam pembuatan desain dengan menyediakan lahan dan informasi terkait desa yang berhubungan dengan pembuatan desain. Proses pembuatan desain POLINDES dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di Desa Kertodeso.

6) Kegiatan Yang Belum Terlaksana (Jika ada) Tidak ada.

f. Pelatihan pembuatan nata de guava

1) Jenis Kegiatan

Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, merupakan wilayah dengan potensi di sektor pertanian yang besar. Salah satu komoditas pertanian unggulan dari Desa Kertodeso adalah jambu kristal. Jambu kristal merupakan komoditas pertanian yang sangat menguntungkan dan terbukti mampu memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat desa setempat. Namun ada kalanya, komoditas jambu kristal mengalami nasib buruk karena penurunan harga yang sangat tajam. Malangnya, penurunan harga jual seringkali terjadi saat panen raya, dimana buah jambu kristal sangat melimpah. Akibatnya jambu kristal yang biasanya dihargai Rp 7.000,- per kg menjadi Rp 4.000,- bahkan sampai Rp 3.000,- per kg-nya. Melihat permasalahan demikian, mahasiswa KKN UNS kelompok 92 periode Januari-Maret 2022 membuat terobosan baru dengan membuat berbagai macam produk bernilai tinggi berbahan dasar jambu kristal.

Produk pertama yang dikembangkan adalah berupa nata de guava. Pembuatan nata biasanya menggunakan lidah buaya atau kelapa yang kemudian dikenal dengan nata de coco. Namun oleh mahasiswa KKN UNS kelompok 92, buah jambu kristal diolah dengan diambil sari buahnya dan diberi tambahan bakteri *Acetobacter xylinum* sehingga dapat menjadi nata dengan harga jual Rp 14.000,- per kemasan. Pembuatan nata de guava dengan bahan dasar jambu kristal memberikan kepastian harga bagi petani. Peningkatan harga jual ini harapannya, akan mampu memberikan kesejahteraan tambahan bagi masyarakat Desa Kertodeso.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Tersedianya bahan baku yang melimpah sehingga mudah didapat.

Keinginan masyarakat desa untuk meningkatkan harga jual dari komoditas jambu kristal.

b)Faktor Penghambat

Udara yang kurang sesuai untuk proses inkubasi nata de guava.

3)Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Satu toples nata de guava dengan bahan dasar jambu kristal.

4)Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Masyarakat sangat berperan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembuatan nata dengan guava.

Pemerintah desa memberikan fasilitas pendopo sebagai tempat dilaksanakannya sosialisasi.

Pemerintah desa memberikan bahan baku pembuatan nata de guava berupa jambu kristal.

5)Kegiatan Yang Belum Terlaksana (Jika ada) Tidak ada.

g.Pembuatan laporan babad Desa Kertodeso

1)Jenis Kegiatan

Sejarah nasional merupakan susunan dari berbagai peristiwa yang terjadi di wilayah desa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari sejarawan nasional Kuntowijoyo yang mengungkapkan bahwa mayoritas peristiwa yang terjadi di Indonesia adalah peristiwa yang terjadi di wilayah desa. Sejarah desa memiliki predikat sebagai sejarah yang unik dikarenakan setiap desa memiliki sejarahnya sendiri dengan berbagai keanekaragaman tradisi yang mengikutinya. Meski memiliki keunikan dan perbedaannya masing-masing, sejarah di setiap desa umumnya memiliki keterkaitan dengan sejarah desa sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah desa Kertodeso yang masih memiliki ikatan dengan Desa Pekutan. Sejarah Desa Kertodeso memiliki keunikannya tersendiri dibandingkan desa yang lainnya.

Penulisan sejarah desa Kertodeso merupakan suatu kegiatan hal yang harus dilakukan, mengingat mayoritas peristiwa dan tradisi yang ada di dalam masyarakat desa Kertodeso diturunkan kepada generasi selanjutnya atau disebarluaskan hanya melalui lisan. Penuturan peristiwa masa lalu melalui lisan memiliki banyak kekurangan seperti dapat dimasukkannya unsur subjektivitas dalam kronologi peristiwa atau bahkan bisa hilang dan dilupakan ketika mereka yang mengetahui peristiwa tersebut telah meninggal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memutuskan untuk menuliskan sejarah desa Kertodeso. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan kondisi wilayah sebelum adanya desa, menjelaskan tokoh utama dalam pembukaan wilayah desa, kepala desa pada masa awal kemerdekaan, dan menjelaskan tentang potensi desa serta bencana yang pernah terjadi pada masa lalu.

Harapannya, penulisan sejarah desa yang kemudian dibukukan ini dapat membawa manfaat bagi setiap pihak dan seluruh masyarakat baik yang berada di Kertodeso maupun yang bertempat tinggal di luar Kertodeso.

2)Faktor Pendukung dan Penghambat

a)Faktor pendukung

Faktor pendukung dari berjalannya progam penulisan buku sejarah desa adalah sebagai berikut:

Terdapat beberapa masyarakat desa yang memiliki minat untuk menuliskan sejarah Desa Kertodeso

Masyarakat secara umum, masih mengingat tentang sejarah pendirian desa.

b)Faktor penghambat

Minimnya waktu yang dimiliki narasumber untuk memberikan informasi mengenai sejarah desa.

Minimnya pemahaman terkait metodologi penelitian sejarah dari para narasumber.

3)Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Data terkait informasi Sejarah dari Desa Kertodeso

Buku cetak yang berisi hasil penelitian dari sejarah desa kertodeso.

4)Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Masyarakat sangat berperan dalam memberikan informasi terkait sejarah Desa Kertodeso. Pemerintah desa memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa KKN untuk melakukan penelitian terkait sejarah Desa Kertodeso.

5)Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada) Tidak ada.

h.Lomba voli antar dusun di Desa Kertodeso

1)Jenis Kegiatan

Lomba voli antar dusun merupakan kegiatan dalam rangka guyub rukun diantara warga desa kertodeso dan juga dalam rangka mencari bibit unggul dari warga khususnya pemuda di desa kertodeso dibidang minat dan bakat yaitu olahraga bola voli. Pemilihan Lomba voli sesuai dengan olahraga desa yang setiap sorenya sering dimainkan disetiap dusun.

2)Faktor Pendukung dan Penghambat

1)Faktor pendukung

Adanya bantuan dan dukungan dari karang taruna dan warga desa dalam mempersiapkan lapangan dan perlombaan voli

Tingginya minat serta bakat warga desa Kertodeso dalam olahraga bola voli

2)Faktor penghambat

Cuaca hujan mengganggu jalannya pertandingan voli

3)Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Mendapatkan bibit unggul yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh desa dalam pengembangan atlit voli desa.

4)Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Dalam kegiatan lomba voli, baik masyarakat dan perangkat desa sangat mendukung, dibuktikan dengan turut mempersiapkan perlombaan voli sejak pra, hari pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

5)Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada) Tidak ada.

i.Pembuatan video profil Desa Kertodeso

1)Jenis Kegiatan

Pembuatan video Profil Desa kertodeso merupakan kegiatan dalam rangka mengenalkan identitas Desa Kertodeso kepada khalayak umum. Hal ini penting sebagai inisiasi “branding” dan memperkenalkan Desa Kertodeso, dengan harapan video profil ini sebagai alat penunjang menuju Desa Mandiri.

2)Faktor Pendukung dan Penghambat

a)Faktor pendukung

Adanya bantuan alat dari perangkat desa dalam rangka membuat video profil desa

Adanya bantuan dari pemuda desa dalam rangka mencari tempat/spot dari Desa Kertodeso

b)Faktor penghambat

Desa Kertodeso yang dilanda musim penghujan mengakibatkan terhambatnya dalam pengambilan video

3)Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang diperoleh dari pembuatan video profil desa yaitu sebuah video yang dalam tindak lanjutnya digunakan desa sebagai bentuk promosi desa ke masyarakat luas

4)Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Dalam pembuatan video profil desa, peran masyarakat khususnya pemuda desa terlihat dari bantuan yang diberikan berupa penunjukan spot spot desa yang dapat digunakan sebagai bagian dari video desa. Selanjutnya, peran dari perangkat desa yaitu dipinjamkannya alat-alat penunjang pembuatan video profil desa.

5)Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada) Tidak ada.

4. Kesimpulan

Program kegiatan mahasiswa KKN periode Januari - Juli 2022 dengan judul “Pengembangan Desa Mandiri sesuai Local Wisdom” di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah berjalan lancar meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Program kegiatan dibagi menjadi program utama dan program penunjang. Berikut merupakan program utama yang teralisasiikan:

1. Pendampingan dan penyuluhan penataan sistem kelembagaan BumDes.
2. Edukasi pembuatan formula paten produk sabun dan madu serta pembuatan kemasan

Sedangkan untuk program penunjang yang telah terealisasi yaitu:

1. Sosialisasi gerakan hidup sehat dan lomba kebersihan kelas SD 1, SD 2, dan MI di wilayah Kertodeso
2. Kerja bakti membersihkan jalan raya dan masjid bersama warga Kertodeso
3. Pemutakhiran data desa level dusun
4. Pembuatan peta administrasi, peta mitigasi dan peta potensi Desa Kertodeso
5. Pembuatan desain bangunan Pondok Bersalin Desa (POLINDES) Kertodeso
6. Pelatihan pembuatan nata de guava
7. Pembuatan laporan babad Desa Kertodeso
8. Lomba voli antar dusun di Desa Kertodeso
9. Pembuatan video profil Desa Kertodeso

Secara keseluruhan, seluruh elemen masyarakat Desa Kertodeso sangat membantu dalam pelaksanaan program kerja yang diadakan oleh tim KKN UNS.

Terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan support sepenuhnya kepada pelaksanaan kegiatan ini sehingga bisa berjalan dengan lancar sampai dengan diterbitkannya jurnal ini. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Idam Ragil Widiyanto Atmojo, S.Pd, M. Si. yang telah memberi dukungannya. Kepala desa, perangkat dan pendamping desa, juga warga masyarakat di Desa Kertodeso yang telah kebersamaian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Referensi

- [1] Fahrudin, Subarjo, Rofingatun, Siti, dkk. (2020). Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan RPJMDES Tahun 2020-2025 Atas Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Kebumen: Kebumen. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kebumen. (2015). Strategi Sanitasi Kabupaten Kebumen Tahun 2016- 2020.
- [2] Fahrudin, Subarjo, Rofingatun, Siti, dkk. (2020). Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan RPJMDES Tahun 2020-2025 Atas Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Kebumen: Kebumen.
- [3] Fahrudin, Subarjo, Rofingatun, Siti, dkk. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kertodeso Tahun 2020-2025. Pemerintah Kabupaten Kebumen: Kebumen.